

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Pada bagian ini penulis menguraikan beberapa hal penting yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini.

1. Tahapan Pelaksanaan implementasi model pembelajaran *blended learning* melalui tiga tahapan, yaitu tahapan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
 - a. Kegiatan pendahuluan adalah menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru menjelaskan materi sesuai kompetensi dan guru telah mempersiapkan materi pelajaran yang akan dibahas secara *online*, untuk mempelajari materi tersebut siswa harus mengunduhnya dan mempelajarinya, pada sistem *online* guru juga mempersilahkan kepada siswa untuk melakukan tanya-jawab baik dengan guru maupun sesama siswa dengan menggunakan forum diskusi dan *chat room*, atau dapat mempertanyakannya pada saat pertemuan di dalam kelas.
 - b. Kegiatan inti dimulai dengan membagi siswa menjadi 3-5 kelompok dan memberikan tugas proyek untuk dikerjakan siswa. Materi proyek sebelumnya telah diunggah secara *online*, siswa diharapkan telah mengunduh materi tersebut dan telah membaca, meneliti, dan mengobservasi. Guru berkewajiban menyampaikan isi dari materi rencana proyek dan menjadi fasilitator. Guru membimbing siswa untuk mengutarakan pendapatnya tentang kompetensi materi pelajaran yang akan dipelajari dan dikerjakan, secara bergantian siswa menjawab pertanyaan guru dan guru dapat menanggapi, diskusi ini juga dapat berlanjut pada sistem *online* dengan memanfaatkan ruang diskusi atau *chatting*.
 - c. Kegiatan penutup adalah dengan melakukan evaluasi berupa penyimpulan materi pelajaran oleh guru dan siswa. Kegiatan ini adalah dengan pemberian penugasan oleh guru pada siswa.

Penerapan model pembelajaran *blended learning* telah memberikan pengaruh terhadap peningkatan kompetensi siswa dan memberikan kemudahan-kemudahan bagi guru dalam pelaksanaan tugas pembelajaran yaitu menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran serta model pembelajaran *blended learning* juga dapat meningkatkan kompetensi siswa baik kompetensi pengetahuan maupun kompetensi vokasional pada mata pelajaran Rancang Bangun Jaringan. Agar model pembelajaran *blended learning* ini dapat diimplementasikan secara baik, maka harus ada beberapa-beberapa persyaratan yang harus dilakukan yaitu: 1) dukungan dari pihak sekolah terutama kepala sekolah, 2) menyiapkan perlengkapan sarana, prasarana yang standar serta guru mata pelajaran Rancang Bangun Jaringan harus memahami tahapan-tahapan, langkah-langkah implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning*.

2. Persepsi siswa terhadap implementasi model pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan kompetensi, termasuk kriteria sangat tinggi. Ini menggambarkan bahwa siswa pada kelas eksperimen mengikuti implementasi dengan senang dan antusias.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning*.
 - a. Faktor Pendukung Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning*
 - 1) Pihak manajemen sekolah sangat mendukung terhadap implementasi model pembelajaran *blended learning* dan diharapkan dapat menunjang pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi siswa dan sebagai model pembelajaran alternatif.

- 2) Guru-guru sangat mendukung terhadap implementasi model pembelajaran *blended learning* dan diharapkan dapat menjadi salah satu pilihan dalam model pembelajaran.
- 3) Siswa menyukainya, karena menjadi lebih bervariasi karena memudahkan siswa berinteraksi kepada guru maupun siswa lainnya.
- 4) Sarana prasarana pendukung implementasi model pembelajaran *blended learning* sudah ada tersedia.

111

b. Faktor Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning*

- 1) Memerlukan penyesuaian jadwal mata pelajaran dalam implementasi model pembelajaran *blended learning*.
- 2) Tingkat pemahaman guru yang tidak sama dalam penggunaan model pembelajaran *blended learning* sehingga harus dibimbing dan didampingi.
- 3) Lambatnya koneksi jaringan internet.

B. IMPLIKASI

Mengacu pada hasil penelitian yang dijabarkan di atas, maka ada beberapa implikasi yang diajukan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* mampu menjadikan siswa menguasai materi-materi pelajaran di dalam meningkatkan kompetensinya pada mata pelajaran Rancang Bangun Jaringan. Implikasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Belajar dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* mengubah cara mengajar guru terhadap mata pelajaran Rancang Bangun Jaringan yang selama ini tidak terlalu menekankan pada penguasaan media terutama internet, maka melalui model pembelajaran ini guru dalam mengajar mata pelajaran Rancang Bangun Jaringan lebih memperhatikan pada penggunaan media internet yang tersedia disekitar siswa, kemudian siswa sendiri memperoleh pengetahuan dan mengembangkan materi tersebut melalui pengalamannya berinteraksi dengan fasilitas yang tersedia pada model pembelajaran tersebut.
- b. Melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *blended learning*, pengetahuan yang dimiliki siswa lebih luas dan mendalam karena melalui eksplorasi, eksplanasi, diskusi latihan soal, kuis dan evaluasi sehingga siswa mampu menerapkan konsep pada situasi lain dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan atifitas dan motivasi siswa, sehingga siswa mampu melakukan kegiatan belajar secara mandiri, diskusi kelompok (chatting), berani mengemukakan pendapat dan mampu membuat suatu kesimpulan dari suatu kegiatan pembelajaran yang terstruktur.

2. Implikasi Praktis

Dari hasil penelitian dan implementasi menunjukkan bahwa model pembelajaran *blended learning* dapat diterapkan pada matapelajaran Rancang Bangun Jaringan di Sekolah Menengah Kejuruan, yaitu implikasi praktisnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, dengan pembelajaran *blended learning* maka siswa dapat belajar secara mandiri yang berpusat pada siswa itu sendiri.

- b. Bagi guru, implementasi dari model pembelajaran *blended learning* yang telah dilaksanakan adalah suatu tantangan dan untuk menunjukkan kinerja dan keprofesionalan sebagai guru.
- c. Bagi pihak sekolah, implementasi model pembelajaran *blended learning* adalah sebagai model pembelajaran alternatif yang diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam mengembangkan pembelajaran tersebut dengan memanfaatkan sarana prasarana dan fasilitas yang ada, dan sumber daya manusia yang dimiliki.
- d. Model pembelajaran *blended learning* memberikan dukungan yang berguna/bermanfaat dalam pelaksanaan tugas guru pada matapelajaran Rancang Bangun Jaringan. Dengan model pembelajaran ini, seorang guru dituntut bisa aktif dalam penyusunan rencana pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Diharapkan dengan implementasi model pembelajaran ini, semua guru dituntut menggunakan potensi yang dimilikinya untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.
- e. Implementasi model pembelajaran *blended learning* membutuhkan kesiapan guru dan siswa. Kesiapan seorang siswa dapat belajar secara mandiri dan menyelesaikan tugas tugas yang diberikan di sekolah.
- f. Secara teknis dukungan yang sangat penting dalam implementasi model pembelajaran *blended learning* adalah tersedianya alat, bahan, sarana dan prasarana. Oleh karena itu, pengelolaan alat, bahan, sarana dan prasarana perlu untuk ditingkatkan agar selama proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

C. REKOMENDASI

Dari hasil kesimpulan serta implikasi hasil penelitian di atas, maka berikut ini adalah beberapa direkomendasikan yaitu:

1. Bagi Guru terutama pada mata pelajaran produktif, model pembelajaran *blended learning* bisa dijadikan sebagai acuan atau model pembelajaran alternatif untuk menjembatani kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa, disamping itu, kesiapan, motivasi dan komitmen seorang guru sangat dibutuhkan dalam menyusun dan menyiapkan perangkat-perangkat model pembelajaran.
2. Guru dan tenaga kependidikan, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran sehingga dapat mempersiapkan lulusan SMK yang kompeten dan berkualitas serta mencintai profesi vokasionalnya.
3. Bagi Sekolah, terutama kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan ketua program keahlian harus memahami dan mengetahui dengan seksama implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning*, supaya dengan mudah dalam mengambil suatu kebijakan, dan pemantauan.
4. Bagi Dinas Pendidikan, diharapkan dengan adanya model ini dapat dijadikan suatu masukan untuk menentukan langkah kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah menengah kejuruan setempat.
5. Bagi Direktorat Pembinaan SMK, implementasi model pembelajaran *Blended Learning* dapat dijadikan sebagai bahan kebijakan lebih luas kepada sekolah-sekolah yang memiliki fasilitas untuk mendayagunakan, memelihara dan mengembangkan sarana praktek agar dapat menghasilkan lulusan SMK yang kompeten.
6. Pihak Peneliti bidang Pendidikan Kejuruan, penelitian ini telah dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah metode ilmiah, namun hasilnya mungkin belum sempurna. Hal ini karena adanya keterbatasan-keterbatasan dalam melaksanakan penelitian model ini, antara lain:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada tiga sekolah SMK yang dianggap dapat mewakili keseluruhan SMK yang ada di Bandung. Namun penelitian ini dapat dilanjutkan untuk meningkatkan validasi hasil penelitian yang telah dilakukan, mengingat SMK-SMK yang lain mungkin memiliki karakteristik yang berbeda.
 - b. Objek penelitian model pembelajaran *blended learning* pada kompetensi mata pelajaran Rancang Bangun Jaringan tidak menutup kemungkinan dapat dikembangkan dan diterapkan pada mata pelajaran lainnya.
 - c. Dengan adanya model pembelajaran *blended learning* yang dapat meningkatkan kompetensi siswa SMK. Mengingat perkembangan teknologi dan perkembangan dunia usaha-dunia industri maka perlu untuk melakukan penelitian lanjutan tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK, penelitian-penelitian semacam ini perlu terus dilakukan mengingat posisi SMK kini dianggap penting.
7. Fasilitas laboratorium komputer dengan koneksi internet yang baik dan memadai hendaknya menjadi perhatian bagi pihak sekolah yang menerapkan sistem model pembelajaran *blended learning*, karena hal tersebut menjadi salah satu faktor utama dalam penerapan pembelajaran ini agar efektifitas pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.